Jurnal 6

by Ir. Indarwati

Submission date: 22-Jun-2021 03:24AM (UTC+0700)
Submission ID: 1610260456
File name: 6._STUDY_UPAYA_PEMERINTAH_KOTA_SURABAYA.docx (34.1K)
Word count: 4133
Character count: 25782

STUDY UPAYA PEMERINTAH KOTA SURABAYA DALAM PENCAPAIAN DAN PENGOLAHAN POPORASI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)

STUDY OF SURABAYA CITY GOVERNMENT'S EFFORTS IN ORDER TO ATTAINMENT AND MANAGEMENT OF GREEN OPEN SPACE PROPORTION

Indarwati[1)], Dwie Retna Suryaningsih[2)], Jajuk Herawati[3)], dan David Eko Widiyanto[4)]
[1.2.3)] Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jalan Dukuh Kupang, Surabaya
[4)]P.T. Pelabuha Indonsia (Pelindo) III, Surabaya
Email: ir_indarwati@yahoo.co.uk

Abstrak: Ruang terbuka hijau kota memiliki banyak fungsi antara lain sebagai area rekreasi, sosial budaya, estetika, fisik kota, ekologis, pengatur tata air dan pengatur iklim mikro maupun makro dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi bagi manusia maupun bagi pengembangan kota. Dalam Undang-Undang Republik Inonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang pasal 29 ayat (2) bahwa proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota. Oleh karena itu usaha pecapaian proporsi RTH di Surabaya perlu diupayakan. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui upaya pemkot Surabaya dalam pencapaian dan pengolahan proporsi RTH. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksploratory dan observasi / survey di beberapa tempat yang terkait dengan urgensi pemenuhan prporsi ruang terbuka hijau. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, didapatkan bahwa: Luasan kota Surabaya sebesar 33.306,30 hektar. Sampai dengan akhir Th 2010 RTH Kota Surabaya telah mencapai seluas 16.868,09 hektar. Hal ini telah sesuai dengan yang disyaratkan Undang-Undang RI Tentang Penataan Ruang. Hasil Analisis menunjukkan capian RTH Kota Surabaya adalah, sebesar 50,64%. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya dalam rangka mencapai dan meningkatkan kuantitas dan kualitas RTH Kota adalah malalui fungsi legalitas, seperti Peraturan Daerah dan perundang-undangan, dan fungsi kelembagaan dengan melibatkan masyarakat, pihak swasta, pengembang, serta lembaga pendidikan dan kalangan media untuk ikut memikirkan serta melakukan upaya penccapaian dan pengelolaan RTH yang ada dikota Surabaya.

Kata kunci: upaya, pencapaian, pegelolaan, dan ruang terbuka hijau.

Abstract: Green open space also has many functions, such as recreation area, social, cultural, aesthetics, physical, ecological, hydrogical regulator, and as regulator of the and micro and macro climate and have a fairly high economic value for humans and for development of the city. In the Law of the Republic of Indonesia Number 26 Year 2007 concerning Spatial Planning Article 29 paragraph (2) that the proportion of Green Open Space (green space) in urban areas at least 30% of the area of the city. Therefore, the proportion of green open space business achievmenat in Surabaya has to be pursed. This research was purposed to know the

efforts that have been made by Surabaya city government in accordance to manage and attain of green space proportion . The method used in this study exploratory and observatory / survey in many places have related with the urgency of the fulfillment of the proportion of green open space. Based on the research and observation results, it was found that: The area of the Surabaya city was 33,306.30 hectares. Until the end of 2010, the green open space of Surabaya City had reached an area of 16,868.09 hectares. This has been adjusted as the conditioned on the Republic Indonesia's Constitution od Spatial Analysis. The analysis results indicating that achievment of Surabaya city green space amounting to 50.64%. The efforts made by Surabaya city government in order to research and improve the quantity and quality of City green space is through the function of legality, such as lokal Regulation and legislation, and institutional functions by involving the community, the private sector, developers, and educational institutions and the media to participate and involved in order to achievment, manage of the existing green space in the city of Surabaya.

Keywords: effort, achievement, management, and green open space.

PENDAHULUAN

Surabaya merupakan salah satu kota terbesar kedua di Indonesia. Dengan penduduk yang padat, aktifitas industri, dan transportasi yang tinggi; memacu terjadinya polusi udara. Sebagai uapaya untuk mngantisipasi masalah tersebut perlu diperhatikan penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan dengan prinsip-prinsip pokok pembangunan berwawasan lingkungan.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/ atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut (Anoim, 2005). Di Surabaya, sebagai kota metropolitasn, sangat diperlukan pengelolaan ruang terbuka hijau baik berfungsi secara ekologis, sosial, maupun edukasi. Selain taman-taman kota, sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya nomor 7 Tahun 2002.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (31) tentang Penataan Ruang menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/ atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Lebih lanjut disebutkan dalam pasal 29 ayat (2) bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota.

Perjuangan Pemkot Surabaya mengembalikan peruntukan lahan eks SPBU ke Ruang Terbuka Hijau (RTH), tidak hanya menjadikan kota semakin hijau dan indah, tapi juga mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI). Penghargaan tersebut diberikan karena Surabaya merupakan kota pertama yang mampu mengubah peruntukan SPBU di lahan hijau menjadi taman kota. Yang juga membanggakan, perbahan SPBU menjadi taman kota ini telah menjadi percontohan di seluruh Indonesia. Kategori penhargaan MURI bagi pembnagunan taman di Kota Surabaya itu adalah rekor PPUL (Pertama, Paling Unik dan Langka). Penghargaan tersebut diberikn pada awal bulan Mei, menjelang HUT Kota Surabaya ke 716 tahun 2009.

Upaya lain yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam rangka menghijaukan kota Surabaya adalah dengan menggalakkan program penanaman tanaman dalam pot, sehingga penghijauan di kota menjadi merata di setiap sudut kota. Program lain adalah penanaman pohon peneduh di median-bahu jalan di sepanjang jalan raya utama di kota Surabaya. Dengan melihat fakta di muka maka dalam penelitian ini akan diuraikan Upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam mencapai dan meningkatkan proporsi Ruang Terbuka Hijau (*Green Open Space)* di Kota Surabaya sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Tujuan Penelitian adalah proporsi Ruang Terbuka Hijau (*Green Open Space)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan adalah Studi kasus, yaitu pelitian empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batang-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan dalam

penelitian. Dalam riset fenomena yang akan diamati adalah urgensi pemenuhan proporsi ruang terbuka hijau di Kota Surabaya berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Metode pengumulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode, observasi dan dokumentasi, wawancara pribadi di beberapa instansi terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Surabaya adalah ibu kota Propinsi Jawa Timur yang dikenal sebagai Kota Pahlawan dengan luas wilayah sebesar 33.306,30 Ha (Pemkot Surabaya, 1999). Motto yang diangkat Kota Surabaya dalam rangka pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan adalah Surabaya Green and Clean.

Data Capaian Luang Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau disebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau adalah ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan Hijau Pertanaman Kota, Kawasan Hijau Hutan Kota, Kawasan Hijau Rekreasi Kota, Kawasan Hijau Permakaman, Kawaasan Hijau Pertanian, Kawasan Hijau Jalur, dan Kawasan Hijau Pekarangan.

Tabel 1. Luasan taman kota dan Taman Lingkungan di Surabaya.

Nama Taman	Lokasi	Luas (M2)
Tmn Aksara, Anggrek, Tmn Apsari Balai Pemuda, Baboo Runcing dll	Wilayah Surabaya Pusat	157.814,10
Tmn Bibis, Jembatan Merah, Hang Tuah, Kenjeran, Sidotopo dll	Wialayah Surabaya Utara	65.011,61
Adityawarman, Wonokromo, Gunungsari, Timur Bonbin, Wirasurya Agung, Wono Agung, A. Yani, Dolog, Dkh. Kupang dll	Wialayah Surabaya Selatan	3.597,00
Tmn Bundaran Jaya, Tmn Menur, Dharmahusada, Karimun Jawa Kertajaya, Manyar Kertoarjo dll	Wilayah Surabaya Timur	81.919,86
Ex. SPBU A. Yani, Indrapura, Ngagel Jaya Utara, EX. SPBU Sulawesi, Undaan, EX SPBU dr. Soetomo Barat/Timur dll	EX SPBU	16.009,50
	Luas Total Taman Kota	746.207,89

Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Surabaya, 2010

Data yang berhasil kami kumpulkan luas Ruang Terbuka Hijau yang berupa Taman Kota yang dikelola Oleh Pemerintah Kota Surabaya adalah sebagai berikut: Berdasarkan data-data dati tabel 1. Maka luas taman yang ada di Kota Surabaya adalah sebesar 746.207,89 m2 atau 74,62 ha.

Hutan Kota

Luas lahan hutan yang ada di Pantai Timur Surabaya (Paamurbaya) adalah sebaagai berikut:

Lahan hutan produktif : 2.503,9 Ha
Lahan hutan nonproduktif/kritsi : 491.62 Ha
Jumlah : 2.995,52 Ha
(Sumber: Dinas Pertanian Kota Surabaya, Desember 2010).

Jenis hutan yang ada di wilayah kota Surabaya dikategorikan sebagai hutan lindung (hutan mangrove), dimana jenis tanaman yang tumbuh di hutan pada wilayah Kota Surabaya adalah Mangrove (*Rizophora Sp., Avecennia, Axcoecaria agallocha, Sonneratia caseolaris* dan sebagainya). Selain mangrove beberapa jenis pohon yang dianggarkan untuk ditaman di antaranya adalah pohon langka jenis Kepel (*Stelechocarpus buharol)*, Wuni (*Antidesma bunius Spreng)*, dan Kecik-kecik. Beberapa hutan yang ada di Kota Surabaya di antaranya adalah hutan kota Prapen, hutan kota Penjaringan, Pakal, Wonorejo, dan Balasklumprik.

Tempat Pemakaman

Luas pemakaman di Kota Surabaya mencapai 37,75 ha (Anonim, 2010).

Jalur Hijau (*green belt).*

Jalur hijau merupakan jalur hijau yang berada di tengah (membujur di antara dua jalan) atau tepi jalan. Berikut adalah jalur hiaju yang ada di Kota Surabaya:

Tabel 2. Jalur hijau Kota Surabaya

Jalur Hijau	Lokasi	Luas (M2)
Wialayah Surabaya Pusat	-	0,00
Wilayah Surabaya Utara	Jl. Dupak	4.500,00
Wilayah Surabaya Selatan	-	0,00
Wilayah Surabaya Timur	-	
Jl. Ngagel Jaya- Pucang anom	Jl. Ngagel Jaya-Pucang	1.881,60
Jh. Pucang Anom	Jl. Pucang Anom	523,75
Jh. Manyar (dep. Taman Flora)	Jl . Manyar (dep. Taman Flora))	511.75
Jh. Kertajaya	Jl. Kertajaya	319,62
Jl. Depan Rumah Susun	Jl. Penjaringan Timur	150,00
Jl. Merr Kalijudan	Jl . Merr Kalijudan	6.353,08
Jh. Jl. Pandugo Timur	Jl. Pandugo Timur	1.567,00
Jh. Jl. Pandugo	Jl. Pandugo (dpn Pom bensin)	964,00
	Jumlah	964,00
Jh. Darmo Permai	Jl. Darmo Permai	21.280,00
Jh. Margomulyo	Jl. Margomulyo	29.750,00
	Luasan Jalur Hijau	67.289,05

Sumber: Dinas Pertanian Kota Surabaya, Desember 2010

Berdasarkan data tabel 2 maka luasan jalur hijau di Kota Surabaya pada tahun 2010 mencapai 67.289,05 m2 atau 6,73 ha.

Rotonde: Rotonde merupakan kawasan terbuka hijau yang terletak di sudut jalan. Berdasarkan luas rotonde di masing-masing wilayah kota Surabaya di atas maka dapat dilihat bahwa luas rotonde kota Surabaya adalah seluas 9.796,98 m2 atau 0,8 ha. Rotonde yang berada di kota Surabaya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rotonde Kota Surabaya

Rotonde	Lokasi	Luas (M2)
Rot. Blauran, Genteng Kali, Pcindilan, Praban, Rot. Depan Tugu Pahlawan, Rot. Jagalan, Tegal Sari, Dokter Sutomo dll	Wilayah Surabaya Pusat	4.221,1
Rot. Indrapura, Jemb. Merah, Rot. Jl. Jakarta, Jl. Gresik, Kertopaten, Dupak Rukun, Rot. Kapasan dll	Wialayah Surabaya Utara	1.603,2
Rot. Pos Polisi Wonokromo, Rot. Wonokromo, Rot. Gunungsari, Rot. Segitiga Kupang, Rot. Pasar Kupang dll	Wialayah Surabaya Selatan	1.805,6
Rot. Jl. Manyar (3Bh), Krg Menjangan, Jemur Sari, Panjang Jiwo, dll	Wilayah Surabaya Timur	1.264,9
Rot. Tunjungan, rot. Margo mulyo	Wilayah Surabaya Barat	902,08
	Luas Total Rotonde Surabaya	9.796,98

Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Surabaya, 2010

Lahan Pertanian Kota

Sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta, perkembangan Surabaya semakin pesat. Ciri khas kota besar selama ini identik dengan hutan beton alias gedung-gedung pencakar langit. Seeiring maraknya pembangunan gedung dan perumahan si Surabaya berdampak pada kurangnya lahan untuk bercocok tanam. Namun, sempitnya lahan tidak menjadikan penghalang untuk bercocok tanam. Hingga tahun 2009 lahan pertanian di kota Surabaya adalah seluas 1.200 hektar (Hakim, A.R., 2009). Selain itu, pada tahun 2010, di bagian belakang kantor Dinas Pertanian Surabaya juga dikembangkan mini agro seluas 6.000 m2 atau 0,6 hektar (Surabayakita,2010).

Pekarangan

Hingga tahun 209, lahan pekarangan di Kota Surabaya masih cukup luas yakni sekitar 13.000 hektar (Hakim, A.R, 2009).

Stren Kali

Berdasarkan luas stren kali di masing-masing wilayah kota Surabaya di atas maka dapat dilihat bahwa luas stren kali kota Surabaya adalah seluas 14.104,81 m2 atau 1,41 ha.

Kebun Binatang

Kebun binatang Surabaya berlokasi di Kecamatan Wonokromo dengan luas sekitar 15 Ha, dimana 12 Ha merupakan areal tanpa perkerasan; terdapat 86 jenis tanaman dan 842 batang tanaman dengan pohon paling tinggi sekitar 16 meter dan sebagian besar merupakan tanaman keras di samping tanaman hias, tanaman obat-obatan dan taanaman buah-buahan

(Anonim, 2010). Perkerasan yang terdapat di kebun binatang sebagian besar merupakan kandang-kandang hewan.

Lapangan Olah Raga

Lapangan olah rafa yang tersebar di kota Surabaya meliputi lapangan Hayan Wuruk, lapangan Brawijaya, lapangan Bogowonto, lapangan hoki Darmawangsa, lapangan Tambaksari, lapangan Flores, lapangan Golf, dan lain-lain. Luas lapangaan olahraga yang ada di Surabaya mencapai 30,64 ha (Anonim, 2010). Berdasarkan data penelitian maka dapat dikemukakan luasan RTH di wilayah kota Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Luas ruang terbuka hijau Kota Surabaya

Bentuk RTH	Luas (ha)
Taman	74,62
Hutan kota produktif	2.503,9
Jalur Hijau	6,73
Rotonde	0,98
Pemakaman	37,75
Lahan pertanian kota	1.200,06
Lahan pekarangan kota	13.000
Lapangan olah raga	30,64
Stren kali	1,41
Kebun binatang	12
Jumlah	16.868,09

Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Surabaya, Dinas Pertanian Kota Surabaya,2010.

Berdasrkan luas Ruang Terbuka Hijau di atas maka dapat dihitung persentase capaian Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya. Dengan luas kota Surabaya sebesar 33.306,30 hektar dan luas total RTH Kota seluas 16.868.09 hektar maka capaian Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya adalah 50,64%. Yang artinya bahwa ketersediaan ruang terbuka hijau Kota Surabaya telah mampu memenuhi syarat sebagaimana pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Pasal 29 ayat (2) bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota.

Upaya Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mengelola Ruang Terbuka Hijau Suabaya Untuk Mencapai Luasan Minimal 30% Dai Luas Kota

Pemerintah Kota Surabaya telah melakukan berbagai upaya untuk melakukan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau yang dalam pelaksanaan tekninsnya didukung oleh Dinas Kebersihan dan Pertanaman dan Dinas Pertanian Kota Surabaya. Beberapa dasar hukum yang melandasi upaya pengendalian dan peningkatan kualitas RTH di Kota Surabaya antara lain: Pemendagri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, Peraturan Daerah Kotamadya Surabaya No. 7 Th. 2002, tentang Pengelolaan Pelaksanaan Gerakan Sejuta Pohon di Jawat Timur; Instruksi Walikota No. 11 Th. 2005, Program SAJISAPO (Satu Jiwa Satu Pohon); Instruksi Walikota No. 5 Th 2006, pelaksanaan program SAJISAPO melalui pelayanan akte kelahiran, APMP yang menjadi wewenang DKP.

Upaya Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau yang Didukung Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya

Upaya yag dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dalam rangka mengelola Ruang Terbuka Hijau Kota di antarannya meliputi:

1. Peninggkatan peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan dan penghijauan
2. Pembenahan manajemen skala pelaayanan dan pemeliharaan RTH
3. Pembenahan kualitas udara melalui:
   a). Program penghijauan tepi jalan
   b). Mengurangi perkerasan untuk meningkatkan kualitas udara dan penambahan kawaasan resapan
   c). Peningkatan kualitas RTH
4. Pemanfaatan jalur hijau tepi sungai
5. Peningkatan kualitas taman kota
6. Pembuatan hutan kota
7. Efektifitas pemanfaatan fasilitas umum dan fasilitas sosial pengembang
8. Efektifitas pemanfaatan makam kota sebagai kawasan RTH
9. Penegakan Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 7 Tahun 2002 tntang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
10. Fasilitas RTH sebagai ruang publik
11. Program *green and clean*
12. Peningkatan partisipasi warga dalam GSP (geraka satu pohon) dan Sajisapo
13. Pemanfaatan lahan di abwah tegangan tinggi
14. Penambahan luasan RTH melalui:
    a) Refungsi jalur hijau dari SPBU menjadi taman kota
    b) Pembongkaran perkerasan jalam/median jalan menjadi jalur hijau dan pembangunan taman kota
    c) Penambahan lahan makam
    d) Pembangunan lapangan olah raga

Dalam rangka implementasi pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya maka kendala yang dihadapi oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya adalah:

1. Kesadaran warga akan arti pentingnya RTH masih kurang, yang ditunjukkan dari aktifitas masyarakat seperti:
   a. Pemotongan pohon penghijauan tanpa ijin
   b. Mematikan pohon dengan cara:
      1). Menyiram dengan BBM/bahan kimia
      2). Membakar pohon
   c. Mengambil tanaman yang mempunyai nilai jual tinggi
   d. Mengambil/merusak ornament taman
   e. Tanaman penghijauan banyak ditempeli promosi barang/jasa oleh warga
2. Disfungsi jalur hijau/lapangan
   a. Ruas jalur hijau/lapangan digunakan untuk aktifitas usaha masyarakat (PKL)
   b. Jalur hijau/taman digunakan untuk aktifitas olah raga.

Upaya Pemerintah dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau

Dalam rangka peningkatan Ruang Terbuka Hijau, beberapa uapaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya di antaranya adalah:

1. Memberdayakan kawasan hutan non produktif, dimana langkah yang ditempuh oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya adalah:
   a. Melakukan upaya konservasi dengan kegiatan
      - Menyiapkan perangkat hukum untuk menjaga pelestarian hutan
      - Rehabilitasi lahan yang mengalami keusakan/tidak produktif
      - Pemanfaatan hasil dengan tidak merusak hutan yang sudah ada
      - Meningkatkan sumber daya manusia yaitu masyarakat sekitar hutan dengan pengetahuan tentang pelestarian hutan secara terpadu.
   b. Melakukan uapaya kerja sama teknis dengan lembaga teknis yang membidangi tentang upaya-upaya pelestarian hutan (hutan mangrove). Dengan membuat demplot serta pelatihan teknis kepada petugas dan masyarakat yang ada di sekitar hutan
   c. Melakukan upaya koordinasi dengan lembaga teknis tingkat provinsi dan pusat dalam rangka pelestarian serta pengembangan hutan mangrove kota Surabaya.
   d. Mengajak masyarakat pihak swasta, lembaga masyarakat, serta lembaga pendidikan yang ada untuk ikut memikirkan seta melakukan upaya pelestarian hutan mangrove yang ada di kota Surabaya.

Dalam rangka melaksanakan upaya tersebut maka hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pertanian adalah:

a. Sumber daya manusia masyarakat sekitar tentang pentingnya pelestarian hutan mangrove di kota Surabaya
b. Keterpaduan rencana dan program antara pemerintah Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, dan Pusat.
c. Minimnya anggaran untuk upaya pelestarian dan pengembangan hutan mangrove di kota Surabaya.

Urban farming

Selain upaya yang berhubungan dengan pengelolaan hutan kota, Dinas Pertanian juga menggalakkan program *urban farming* (pertanian perkotaan). Pemerintah Kota Surabaya membuat teroboosan untuk bertani di lahan yang tidak luas dengan konsep *urban farming* (pertanian perkotaan). Jenis tanaman yang ditanam tidak hanya tanaman hias, tapi juga sayur-mayur seperti kacang-kacangan, imbi-umbian, dan buah-buahan. Dengan konsep *urban farming,* lahan yang sempit dengan luas 200 m^2 hasilnya tidak kalah dengan lahan yang luasnya berhektar—hektar.

Ada tiga langkah yang harus dilakukan supaya urban farming bisa berjalan lancar. Pertama, memberikan penyuluhan bagaimana caranya meningkatkan kualitas produk. Kedua, transparansi manajemen. Ketiga, jaminan pasar (Hakim, A.R., 2009).

Dinas pertanian juga memberikan penyuluhan mengenai pola pemasaran yang dilakukan. Selama ini petani menjual hasil panen langsung kepada pengepul, selanjutnya pengepul menjual kepada petani. Adapun terobosan pemasaran yang dilakukan Dinas

Pertanian adalah membuat agrowisata. Sebagai proyek percontohan dipilih Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep. Dipilihnya Kelurahan Made adalah karena petani di daerah ini suskses melaksanakan *urban farming*. Di acara itu masyarakat bisa memilih dan memetik langsung hasil *urban farming*.

Mini Agro

Dinas Pertanian Kota Surabaya mengembangkan mini agro di Jalan Pagesangan II No. 56 Surabaya dengan lahan seluas 6.000 m2. Mini agro ini terbuka untuk masyarakat luas, dimana pengunjung yang datang untuk melihat budidaya yang dikembangkan bisa membawa pulang bibit tanaman. Aneka jenis tanaman dan hewan dikembangkan untuk ditularkan kepada masyarakat luas. Jenis tanaman yang dikembangkan meliputi tanaman hias dan sayuran seperti sawi, bayam, terong dan cabe serta tanaman hortikultura lainnya. Sedangkan hewan yang dikembangkan di antaranya ikan (nila, bawal, lele dan patin), ayam, kelinci, kambing, dan burung

Dalam rangka meningkatkan luasan ruang terbuka hijau maka pemerintah kota Surabaya tidak hanya memperhatikan dari aspek kuantitas, tetapi juga kualitas. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dari Dinas Pertanian dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya diketahui bahwa upaya yang dilakukan di antaranya adalah: (1) Menyusun Renstra (Rencana Strategis) Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau yang selama ini masih dikelola oleh masyarakat luas secara independen. Beberapa rencana strategis yang disusun oleh Pmerintah Kota Surabaya melalui Dinas Pertanian, di antaranya adalah berkaitan dengan pengelolaan Hutan Kota Balas Klumprik dan Pakal. (2) Meningkatkan intensitas kerja sama dengan *stakeholders* di Kota Surabaya, seperti lembaga pendidikan, perusahaan swasta di Surabaya, institusi pemerintahan, serta lembaga swadaya masyarakat. Selama ini, pemerintah kota Surabaya telah melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan dan institusi pemerintahan di Kota Surabaya untuk melakukan penanaman pohon di Wilayah Kota Surabaya guna meningkatkan kuantitas dan kualitas hutan kota, seperti dengan Bank BCA, P.T. Meratus, PELINDO III, KORPRI, PERDOSKI, SAMPOERNA dan lain-lain.

Secara umum kondisi *existing* ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di Kota Surabaya cukup bervariasi, sebagian besar merupakan daerah hijau kurang intensif. Area RTH yang sempadan jalan utama di kawasan perkotaan. Pada jalan tersebut, vegetasi peneduh banyak ditanam sehingga membuat suasana yang sejuk dan nyaman bagi pengguna jalan. Di samping itu, tingkat polusi udara akan dapat dinetralisir oleh tanaman yang ada. Vegetasi peneduh bervariasi seperti pohon Tremnesi, Angsana, Tanjung, Johar, Glodogan dan lain-lain. Taman kota yang juga cukup mnonjol adalah taman Flora, taman Bungkul, taman Mayangkara, dan taman Exs SPBU Jalan A. Yani depan kantor Dinas Pertanian, taman Exs SPBU Undaan, yang cukup bagus sehingga bisa digunakan sebagai peneduh kota sekaligus untuk tempat rekreasi warga kota.

Sementara dari luasan hutan kota yang ada maka seluas 491,62 ha atau 16,41% dari total luas hutan kota masih merupakan lahan kritis (non produktif). Hal ini seperti terlihat di wilayah pinggiran seperti Pakal, dan Balas Klumprik, yang meskipun ada lahan yang luas tetapi masih dikelola warga secara independen, sehingga pemilihan jenis tanaman dan

penatan tanaman masih belum maksimal dan belum sesuai dengan Grand Disain Hutan Kotan Surabaya.

Pada fasilitas umum, RTH yang ada sudah cukup baik, seperti makam dan lapangan olah raga. Makam merupakan salah satu jenis RTH. Makam yang ada relatif luas dan berada di daerah tengah kota maupun di pinggiran. Beberapa contoh makam yang terkelola bagus tanamannya adalah Makam Kembang Kuning, Makam Rangkah, Makam Keputih, dan Makam Ngagel Rejo.

Lapangan olah raga juga merupakan Ruang Terbuka Hijau yang asih bisa dimaksimalkan kehijauannya, yatu dengan mempertimbangkan jenis tanaman yang ditanam di lahan tersebut. Beberapa contoh lapangan olah raga yang telah terkelola baik bisanya ditemukan pada lapangan Golf, karena lapangan olah raga ini memang memperimbangkan jenis dan ukuran tanaman untuk setiap bagian di lapangan. Selanjutnya, berdasarkan komposisi luasan RTH di kota Surabaya yang telah mencapai 50,64% dari total wilayah Kota Surabaya, maka dapat dijelaskan bahwaa perbandingan ruang terbuka (*open space)* dengan lahan untuk bangunan relatif seimbang. Hal ini memberikan peluang pengembangan bagi alokasi ruang terbuka hijau yang cukup banyak.

Secara kelembagaan dan legalitas, masalah RTH terkait juga oleh adanya peraturan perundang-undangan yang memadai tentang RTH, serta pedoman teknis pelaksanaan dalam pengelolaan RTH seingga keberadaan RTH lebih bisa dimaksimalkan dan dikendalikan. Di samping itu, kualitas SDM yang tersedia juga harus ditingkatkan untuk dapat secara optimal dan lebih profesional mampu memelihara dan mengelola RTH. Di sisi lain, keterlibatan swasta dan masyarakat umumnya masih sangat rendah. Potensi pihak swasta dalam penyelenggaraan RTH masih belum banyak dimanfaatkan, sehingga pemerintah sering dan bahkan selalu terbentur pada masalah keterbatasan biaya dan anggaran. Berkaitan dengan aspel kelembagaan tersebut maka bentuk kelembagaan yang sesuai dan efektif untuk pengelolaan, penyelenggaraan dan pengembangan (dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian) RTH masih kurang karena bekerja tumpang tindih dan kurang terkoordinasi.

Konsep kembali ke alam merupakan upaya menuju ke kehidupan alam asli ke dalam lingkungan kehidupan kota dan menyatukan dengan sumber-sumber kehidupan alaminya. Pemahaman akan pentingnya upaya menjaga fungsi lingkungan melalui keseimbangan antara RTH dengan ruang kota lain, akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan kota berkelanjutan. Pengelolaan lingkungan hidup terpadu seperti program Tata Praja Lingkungan, yang difokuskan pada empat aspek pengelolaan, yaitu permasalahan sampah, RTH, kualitas air, dan fasilitas umum lain yang terkait erat.

Niat baik mewujudkan ke pemerintahan yang baik dalam pengelolaan lingkungan hidup, sepeerti tata kelola lingkungan yang baik (*Good Environmental Governance,* GEG) dikenal dengan program Adipura yang dilaksanakan secara terpusat. Dengan adanya usaha dai pemerintah daerah tentang pengelolaan lingkungan hidup, terbukti Surabaya beberapa kali bisa meraih Adipura. Selaras dengan semangat otonomi daerah untuk mendorong dan meningkatkan kapasitas pengelolaan lingkungan hidup pemerintan di daerah, perlu disadari bersama akan perlunya peninjauan berbagai kebijakan dan strategi pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Program-program untuk peningkatan fungsi lingkungan hidup (LH), seperti Surabaya Berbunga, Gerakan Tanam dan Bersih, masih dirasakan sebagai gerakan parsial lingkungan perkotaan yang masih belum sepenuhnya menopang suatu sistem pengelolaan lingkungan hidup (PLH) kota. Erbagai program tersebut, hendaknya merupakan suatu kesatuan program. Sementara itu, terkait dengan berbagai upaya yang telah dilakukan selama ini maka sosialisasi hingga ke pemerintahan tingkat paling bawah seperti RT/RW masih sangat diperluksn agar program peningkatan kualitas dan kuantitas RTH Kota Surabaya bisa terlaksana dengan baik dan bijak, serta tetap menghormati hak masyarakat secara adil.

KESIMPULAN

Luas kota Surabaya sebesar 33.306,30 hektar dan luas total RTH Kota seluas 16.868,09 hektar maka capaian Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya adalah, sebesar 50,64%. RTH tersebut meliputi berbagai bentuk seperti taman, hutan kota, jalur hijau, rotonde, pemakaman, lahan pertanian kota, lahan pekarangan kota, lapangan olah raga, stren kali, dan kebun binatang. RTH yang terkelola dengan baik adalah yang terletak di wilayah tengah kota. Sedangkan untuk wilayah pinggiran kota, lebih banyak lahan terbuka yang masih ditanami oleh masyarakat secara Mandiri. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya dalam rangka mencapai dan meningkatkan kuantitas dan kualitas RTH Kota adalah melalui fungsi legalitas, seperti Peraturan Daerah dan perundang-undangan, dan fungsi kelembagaan dengan melibatkan masyarakat, pihak swasta, pengemang, serta lembaga pendidikan dan kalangan media.

Saran

Perlu pnelitian lebih lanjut tentang batasan ideal (Mkasimum) luasan RTH perkotaan, dan sistem pertanian perkotaan (*Urban Farming)* yang dapat memberi daya dukung penghuni di perkotaan dan RTH di Kota Surabaya.

Daftar pustaka

Anonim."Ruang Terbuka Hijau(RTH) Wilayah Perkotaan. Makalah Lokakarya Pengembangan Sistem RTH di Perotann Dalam rangkaian acara Hari Bakti Pekerjaan Umum ke 60 Dirktorat Jenderal Ruang Departemen Pekerjaan Umum." Lab. Perencanaan Lanskap Departemen Arsitekur Lanskap Fakultas Pertanian – IPB, (2005)

Anonim. "Jenis dan Luas Hutan Kota Surabaya." Badan Lingkungan Hidup Kota Surabaya, (2010)

Hakim, Arif R. Berkat "Urba Farming". Penghasilan Petani di Surabaya Meningkat 200%.. Global Future Institute. Diakses melaalui http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=php?id=21, (1999)

Surabayakita. "Dinas Pertanian Surabaya Ciptakan Mini Agro." Surabayakita.com. diakses melalui http://www.surabayakita.com/index.php?option=com_content&view=ariticle&id+1736:dinas-pertanian-surabaya-ciptakan-mini-agro&catid=25:peristiwa&Itemid=28. (2010)

Jurnal 6

ORIGINALITY REPORT

37%	37%	9%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pt.scribd.com Internet Source	10%
2	ejournal.uwks.ac.id Internet Source	7%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
4	www.pdiperjuangan-jatim.org Internet Source	2%
5	www.scribd.com Internet Source	2%
6	media.neliti.com Internet Source	2%
7	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	1%

Student Paper

10	lukmannurdini.blogspot.com Internet Source	1 %
11	walhisumsel.or.id Internet Source	1 %
12	id.scribd.com Internet Source	1 %
13	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.ut.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
17	es.scribd.com Internet Source	<1 %
18	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Brawijaya	

Student Paper

<1 %

22	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
23	darulkhodir.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	jadhie.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	prosiding.lppm.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
26	Jose Maria Da Conceicao Freitas. "KEMITRAAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE DI PANTAI UTARA KOTA SURABAYA", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2014 Publication	<1 %
27	www.dishubsurabaya.org Internet Source	<1 %
28	Agustiah Wulandari. "KAJIAN POTENSI PEMAKAMAN SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU PERKOTAAN, STUDI KASUS: TPU KOTA PONTIANAK", LANGKAU BETANG: JURNAL ARSITEKTUR, 2014 Publication	<1 %

29	Daniel Putra Pardamean Mbarep, Herdis Herdiansyah. "Air temperature analysis in Kalijodo green open space (study in penjaringan, North Jakarta)", IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 2020 Publication	<1 %
30	issuu.com Internet Source	<1 %
31	komunita.id Internet Source	<1 %
32	muhadamlabolo.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	openjicareport.jica.go.jp Internet Source	<1 %
34	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
35	syahriartato.wordpress.com Internet Source	<1 %
36	123dok.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		